

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan *stakeholder pressure* karyawan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Objek yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 dengan periode 2018-2022. Adapun sampel akhir yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan dari populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan yang didapatkan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk hipotesis pertama, diperoleh bahwa efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya kehadiran komisaris yang efektif dapat meningkatkan pengungkapan laporan berkelanjutan.
- 2) Untuk hipotesis kedua, diperoleh bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, kecenderungan kepemilikan institusional yang lebih mengutamakan peningkatan aspek keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan dalam pengungkapan informasi terkait aspek sosial dan lingkungan, dengan harapan dapat mengurangi beban yang harus ditanggung.
- 3) Untuk hipotesis ketiga, diperoleh bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, Para pemegang saham dinegara asing seperti Eropa dan Amerika Utara menjadikan laporan keberlanjutan sebagai isu yang menarik dan positif, akan tetapi dikarenakan sistem pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela maka pengungkapan ini tidak dijadikan sebagai parameter dalam keputusan berinvestasi.

- 4) Untuk hipotesis keempat, diperoleh bahwa *stakeholder pressure* karyawan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, pemenuhan kebutuhan karyawan dan penciptaan lingkungan kerja yang aman dan sehat dianggap sebagai *Standar Prosedur Operasional* (SOP) yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Oleh karena itu, karyawan dianggap tidak lagi menganggap hal tersebut sebagai isu yang perlu diperdebatkan.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan direncanakan dengan mematuhi panduan yang berlaku, serta diimplementasikan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Meskipun demikian, peneliti tidak dapat menghindari adanya kesalahan yang mengakibatkan beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan riset ini. Diharapkan bahwa keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat dijadikan sebagai rekomendasi dan evaluasi yang berguna untuk penelitian yang akan datang. Berikut beberapa keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Pengukuran pada variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *GRI Standards 2016* yang mana menggunakan *dummy* dengan nilai 1 item diungkapkan dan 0 item tidak diungkapkan sehingga dalam pengukuran mengenai jumlah indikator pengungkapan *sustainability report* yang memungkinkan bias persepsi dikarenakan subjektif dari penelitian terkait indeks variabel tersebut.
2. Pengukuran variabel *stakeholder pressure* dalam penelitian ini hanya didasarkan oleh 1 variabel yaitu *employee* atau jumlah karyawan sehingga tidak menutup kemungkinan dapat terjadinya tekanan pemangku kepentingan dalam aspek yang lainnya.
3. Data observasi penelitian bersifat terbatas yaitu hanya sebanyak 23 perusahaan saja. Hal ini disebabkan oleh pengungkapan

*sustainability report* yang masih bersifat sukarela, dan Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian masih cukup sedikit.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Saran Teoritis

Penelitiannya selanjutnya untuk dapat memperluas sektor Perusahaan, tidak hanya Perusahaan yang masuk ke dalam LQ 45. Dan juga agar untuk mencoba menggunakan atau menambah variabel lain sebagai pembaharuan penelitian.

#### 2. Saran Praktis

- a. Bagi pemerintah, diharapkan agar membuat regulasi yang mengikat mengenai pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan secara rutin oleh seluruh Perusahaan di Indonesia.
- b. Bagi Perusahaan LQ45, untuk dapat meningkatkan pengungkapan laporan berkelanjutan terlepas dari tekanan dan pengaruh apa saja yang mempengaruhi pengungkapan tersebut, dan untuk dapat mengungkapkan kegiatan ESG (*Environment, Social, Governance*) pada *sustainability report*.
- c. Bagi Investor, seperti investor, konsumen, karyawan, kreditor, dan stakeholder umumnya, disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada laporan keberlanjutan perusahaan sebagai bagian dari kegiatan pemantauan perusahaan. Hal ini menjadi khususnya penting untuk perusahaan yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, sehingga perusahaan dapat terus bertanggung jawab terhadap risiko atau dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya.